

Hubungan Antara Penggunaan Metode Tanya Jawab dengan Partisipasi Peserta Pelatihan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK)

Ika Nur Putri¹, Syuraini Syuraini²

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

Email: ikanurputri30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan metode tanya jawab, mengetahui gambaran partisipasi siswa, dan mengetahui hubungan antara penggunaan metode tanya jawab dengan partisipasi peserta. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta Program Pendidikan Keterampilan Kerja (PKK) Aplikasi Perkantoran di LKP Perguruan Tinggi Cerdas Kota Padang. Populasi sebanyak 30 orang dan sampel sebanyak 21 orang diambil 70% dari total populasi dengan menggunakan teknik purposive random sampling. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Spearman rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode tanya jawab termasuk dalam kategori buruk dan partisipasi peserta masih rendah. Hasil konsultasi r hitung menyimpulkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode tanya jawab dengan partisipasi siswa.

Kata kunci: *penggunaan, metode tanya jawab, partisipasi*

Abstract

This research was motivated by the low participation of participants in participating in the training. This study aims to determine the description of the use of the question and answer method, determine the description of student participation, and determine the relationship between the use of the question and answer method with participant participation. This research is a correlational study with a quantitative approach. The subjects of this study were participants of the Work Skills Education Program (PKK) for Office Applications at LKP Smart College Padang City. The population was 30 people and a sample of 21 people was taken 70% of the total population using purposive random sampling technique. The data collection tool in this study was a questionnaire. The data analysis technique used in this study was the Spearman rho correlation. The results showed that the use of the question and answer method was in the poor category and participant participation was still low. The results of the r count consultation concluded that r count was greater than r table, that is, there was a significant relationship between the use of the question and answer method and the participation of students.

Keywords: *use, question and answer method, participation*

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan layanan edukasi dan bertindak menjadi pelengkap, penambah serta kemudian pengganti pendidikan formal untuk mendukung pendidikan seumur hidup. Salah satu Pendidikan Luar Sekolah adalah LKP Smart College Kota Padang. LKP Smart College merupakan suatu wadah pendidikan keterampilan nonformal yang dirancang khusus untuk yang ingin mendapatkan keterampilan yang sejalan dengan dunia kerja atau usaha dibidangnya, salah satunya keterampilan aplikasi perkantoran.

Terlibatnya peserta didik pada kegiatan pembelajaran memiliki arti penting. Terlibatnya peserta didik bisa diartikan sebagai partisipasi dalam proses pembelajaran. Perihal ini dikarenakan keterlibatan bisa mendorong peserta didik berasumsi kritis. Berpartisipasi dapat menguasai materi dan meningkatkan pengetahuan peserta didik yang diberikan oleh pendidik. Seorang pendidik juga berperan penting agar dapat mengembangkan pembelajaran aktif sehingga terwujudnya partisipasi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan 13 Januari 2020 di LKP Smart College ditemukan rendahnya partisipasi peserta didik pada saat mengikuti pelatihan. Keadaan ini terlihat pada saat instruktur memberikan materi pada peserta didik, yang mana pada awal pembelajaran peserta didik tampak memperhatikan, akan tetapi lama-kelamaan peserta didik terlihat mulai merasa bosan. Mereka sibuk dengan aktivitas sendiri seperti ngobrol dengan teman sebelahnya dan ada juga peserta didik yang sibuk bermain gadget. Dalam proses pelatihan ini tampak minimnya keterlibatan peserta didik. Instruktur mendominasi pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif. Peserta didik hanya menunggu datangnya ilmu dari instruktur, tanpa bertanya tentang materi yang belum dipahami. Risikonya ketika instruktur memberikan pertanyaan untuk peserta didik banyak dari mereka tidak bisa merespond pertanyaan tersebut dan ketika instruktur memberikan kesempatan hanya beberapa orang yang aktif bertanya.

Pada proses pembelajaran seorang pendidik perlu memikirkan penggunaan suatu metode pendukung. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ramadani & Syuraini (2018), kemampuan menggunakan dan memilih metode pembelajaran yang tepat ialah salah satu upaya dalam menciptakan efektifitas pembelajaran, baiknya metode yang digunakan juga akan menjadikan proses pembelajaran semakin baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun disini penulis tertarik untuk mendalami metode tanya jawab, hal ini dikarenakan penggunaan metode tanya jawab adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, metode ini melibatkan peserta didik untuk bertanya dan merespon pertanyaan. Soetomo (2005:69) metode tanya jawab merupakan metode yaitu berupa pendidik mengajukan pertanyaan pada peserta belajarnya kemudian peserta belajarnya pun menjawab, begitu pun sebaliknya apabila peserta belajarnya yang bertanya pada pendidik maka pendidik lah yang menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan penafsiran tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya metode tanya jawab merupakan salah satu cara pengajaran dari instruktur dimana terdapat umpan balik antara instruktur dengan peserta didik. Selanjutnya, keterlibatan peserta didik pun berperan penting dalam proses pembelajaran. Didasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Hubungan Antara Penggunaan Metode Tanya Jawab dengan Partisipasi Peserta PKK di LKP Smart College Kota Padang".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian korelasional. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 30 orang yaitu peserta yang mengikuti Pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang pada tahap II Desember 2019-Februari 2020. Untuk mencari jumlah sampel, digunakan teknik random sampling, dengan mengambil 70% dari jumlah keseluruhan populasi, sehingga didapatkan sampel sebanyak 21 orang.

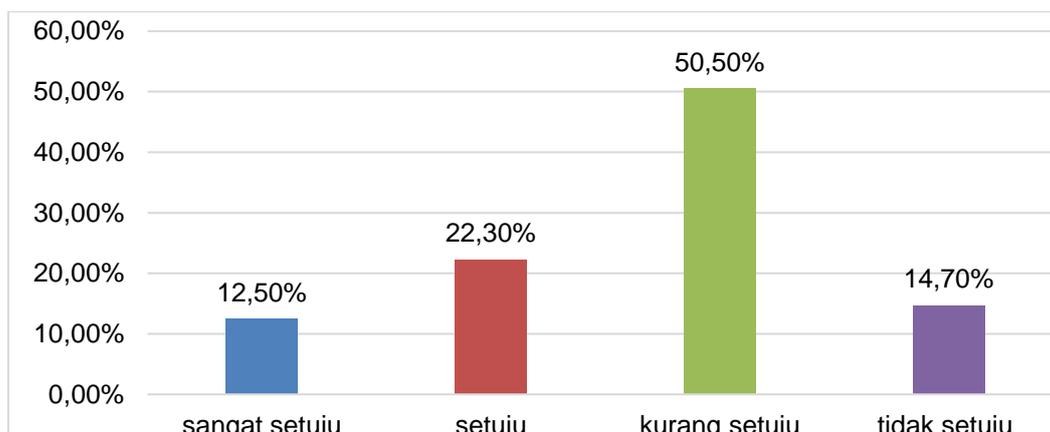
Penelitian ini memakai angket atau kuesioner sebagai alat penelitian. Menurut Arikunto (2016) angket adalah lembaran pertanyaan yang ditujukan pada responden supaya kemudian bisa dijawabnya sesuai petunjuk yang terdapat pada angket. Pertanyaan angket disusun berdasarkan indikator variabel X dan variabel Y. Ujicoba instrumen dilakukan dengan cara memberikan angket terlebih dahulu kepada 10 orang peserta diluar populasi yang pernah mengikuti proses belajar di LKP Smart College dengan instruktur yang sama. Hasil uji coba dinyatakan valid dari 13 item pada penggunaan metode tanya jawab sebagai variabel X dan dinyatakan valid dari 13 item pada partisipasi peserta didik sebagai variabel Y.

Teknik analisis data yang dipakai adalah korelasi spearman rho. Alasan penggunaan menggunakan rumus spearman rho karena skala data variabel X dan variabel y sama, yaitu skala ordinal, dan jumlah sampel kurang dari 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penggunaan Metode Tanya Jawab

Data mengenai “penggunaan metode tanya jawab” pada pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang dilihat melalui beberapa subvariabel, yaitu: 1) Perencanaan dengan indikator yaitu: a) Tujuan pembelajaran; b) Identifikasi pembelajaran; c) Waktu penggunaan metode tanya jawab. 2) Pelaksanaan dengan indikatornya yaitu: a) Implementasi metode tanya jawab; b) Pengembangan metode tanya jawab. 3) Evaluasi dengan indikatornya yaitu: a) Pencapaian tujuan pembelajaran; b) Hambatan penggunaan metode tanya jawab; c) Tindak lanjut. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram dapat diamati pada gambar 1.



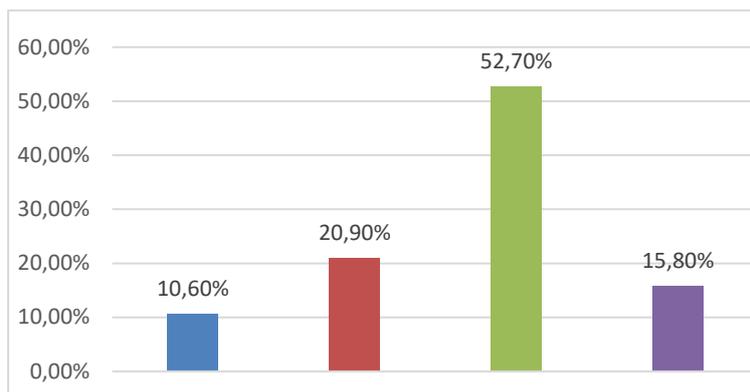
Gambar 1. Histogram penggunaan metode tanya jawab

Dari gambar 1, terlihat hasil yang menjawab “sangat setuju” sebanyak 12,5%, “setuju” sebanyak 22,3%, memberi jawaban “kurang setuju” sebanyak 50,5%, dan memberi jawaban “tidak setuju” sebanyak 14,7%. Berdasarkan perolehan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab dikategorikan kurang baik. Artinya penggunaan metode tanya jawab yang dilakukan oleh instruktur kurang optimal.

Gambaran Partisipasi Peserta Pelatihan

Data mengenai partisipasi peserta pada pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang dilihat melalui beberapa subvariabel, yaitu: 1) keaktifan dengan indikatornya yaitu; a) Persiapan peserta didik dalam belajar; b) Perhatian peserta didik; dan c) Ikut serta dalam tanya jawab. 2) kontribusi dengan indikatornya yaitu; a) ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran; b) keterlibatan dalam pembelajaran; dan c) ikut serta memberikan pendapat. 3) Tanggung jawab dengan indikatornya yaitu; a) Mengikuti kegiatan pembelajaran; b) Pemahaman peserta didik terhadap materi; dan c) mampu mengerjakan tugas. Apabila dituangkan dalam histogram, dapat diamati pada gambar 2.

Dari gambar 2 dapat dilihat hasil yang menjawab sangat setuju sebanyak 10,6%, yang menjawab setuju sebanyak 20,9%, memberi jawaban kurang setuju sebanyak 52,7%, dan memberi jawaban tidak setuju sebanyak 15,8%. Berdasarkan perolehan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi peserta pelatihan dikategorikan masih rendah. Artinya keterlibatan peserta didik saat kegiatan pembelajaran diketahui masih kurang aktif. Hanya sedikit dari peserta didik yang berperan aktif dalam bertanya, menjawab, menanggapi, memberi saran dan sebagainya



Gambar 2. Histogram partisipasi peserta pelatihan

Hubungan Penggunaan Metode Tanya Jawab dengan Partisipasi Peserta Pada Pelatihan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK)

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan rumus rank order didapatkan harga r hitung = 0,611. Harga r hitung tersebut disinkronkan dengan harga r tabel dengan N = 21 adalah 0,433 pada taraf kepercayaan 5%, dan 0,561 pada taraf kepercayaan 1%. Dari hasil konsultasinya, didapat bahwa r tabel pada taraf kepercayaan 5% maupun 1%, atau dapat digambarkan $0,611 > 0,433 / 0,561$. Jadi dari hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode tanya jawab dengan partisipasi peserta pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang. Artinya, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat menjadi kesimpulan penelitian bahwa penggunaan metode tanya jawab memiliki dampak terhadap partisipasi peserta didik.

Pembahasan

Gambaran Penggunaan Metode Tanya Jawab pada Pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran penggunaan metode tanya jawab pada Pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang dikategorikan kurang baik. Hal tersebut berarti penggunaan metode tanya-jawab yang dilakukan oleh

Penggunaan metode tanya jawab membutuhkan perencanaan, yaitu: menentukan topik atau materi pelajaran, menyusun rumusan tujuan pembelajaran, membuat berbagai pertanyaan yang sejalan dengan topik, serta mengidentifikasi berbagai pertanyaan yang barangkali akan disampaikan oleh peserta didik (Jumantoro, 2013).

Agar metode tanya jawab berjalan sesuai dengan keinginan sebaiknya menyusun pertanyaan dengan ciri-ciri yaitu; pertanyaan harus singkat dan jelas agar dapat merangsang peserta didik untuk berfikir, pertanyaan yang dibuat harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, pendidik membuat pertanyaan yang mana pertanyaan tersebut sudah ada jawabannya

Metode tanya jawab dilakukan dengan mengikuti beberapa tahapan, yaitu: mencari tahu dan mengemukakan apa alasan digunakannya metode tanya jawab, menyiapkan berbagai pertanyaan yang sejalan dengan tujuan pembelajaran khusus, membuat kesimpulan dari jawaban peserta didik sejalan dengan tujuan pembelajaran, mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan berbagai hal yang belum dimengerti, menanyakan pada peserta didik ntuk menjawab pertanyaan yang relevan, menyimpulkan jawaban yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, menugaskan peserta didik untuk mengerjakan tugas pada pertemuan selanjutnya (Mulyana dalam Zaina & Ali, 2016:205).

Seorang pendidik perlu menguasai dan mengerti metode yang digunakan dalam proses peningkatan kualitas belajar yang baik. Hal ini sangat penting diperhatikan oleh pendidik dalam penerapan metode mengajar yang dipakai, dengan tujuan materi agar yang diberikan pendidik tidak rancu. Karena jika metode yang digunakan pendidik tidak sesuai

dengan proses pembelajaran, maka dalam mengikuti pembelajaran partisipasi peserta didik akan menjadi rendah.

Gambaran Partisipasi Peserta Pada Pelatihan (PKK) di LKP Smart College Kota Padang

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwasanya partisipasi peserta didik pada Pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang dikategorikan masih rendah,. Artinya masih kurang aktifnya keterlibatan peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Partisipasi ialah ikut sertanya orang atau sekelompok orang dalam proses pembangunan serta dalam bentuk pertanyaan atau kegiatan, memberikan sumbangan waktu, tenaga, pikiran, keterampilan, materi ataupun modal serta menikmati dan memanfaatkan hasil pengembangan (Sumaryadi, 2010:46)

Adapun yang menyebabkan rendahnya partisipasi peserta adalah sebagai berikut: a) kurangnya kemampuan menyampaikan gagasan. Kegiatan mengungkapkan ide, gagasan dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai menurut pendapat Fatimah (2016) mengatakan bahwa semakin terampilnya seseorang dalam mempertajam ide yang terdapat di pikirannya akan semakin meningkatkan kualitas yang diciptakannya. b) tanggung jawab terhadap tugas, kefokusannya peserta didik selama proses pembelajaran. Tanggung jawab yang dimaksud ialah berkenaan dengan kewajiban peserta didik yang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Rustam (2016) berpendapat bahwa keadaan yang mengharuskan untuk menanggung sesuatu apabila terdapat hal yang akan disiapkan, diturutim diperbolehkan, dan lain-lain disebut dengan tanggung jawab. Konsentrasi seseorang bisa diamati dari perilakunya, misalnya perhatian, mampu menjawab, fokus pandangan, dan sambutan lisan. Fokusnya peserta didik pada pembelajaran termasuk dalam faktor disiplin yang memengaruhi partisipasi belajarnya (Cahya, 2017). c) kepercayaan diri maju kedepan kelas. Mirawati (2016), bentuk paling tinggi dari motivasi yang akan menciptakan sesuatu terbaik dari dalam diri individu disebut dengan kepercayaan diri. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri kurang, akan terlihat kurang berani dalam menyampaikan berbagai hal yang terkonsep di pikirannya.

Hubungan Antara Penggunaan Metode Tanya Jawab dengan Partisipasi Peserta Pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan metode tanya jawab dengan partisipasi peserta pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang. Apabila penggunaan metode tanya jawab dilakukan dengan sebaik mungkin maka dapat meningkatkan partisipasi peserta pelatihan. Begitu pun sebaliknya apabila penggunaan metode tanya jawab tidak dilakukan dengan optimal maka akan menyebabkan rendahnya partisipasi peserta pada Pelatihan Program Pendidikan Kecakapan Kerja (PKK) Keterampilan Aplikasi Perkantoran di LKP Smart College Kota Padang.

Metode tanya jawab dikemukakan Ibrahim & Syaodih (2003:106) ialah cara pengajaran yang menyebabkan berlangsungnya komunikasi dua arah secara langsung karena dialog antara pendidik dan peserta didik berlangsung pada waktu yang bersamaan. Pendidik meminta peserta didik menanggapi, atau peserta didik meminta pendidik menanggapi. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah langsung antara pendidik dan peserta didik

Partisipasi diungkapkan Astuti, (2009) ialah pelibatan satu orang ataupun lebih pada suatu aktivitas. Partisipasi bisa berbentuk keterlibatan mental, emosional, dan fisik dalam penggunaan seluruh inisiatif dalam seluruh kegiatan yang dilakukan dan mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab dari setiap keterlibatan.

Sari, Solfema, & Syuraini (2019) berpendapat bahwa partisipasi peserta didik dalam sebuah kegiatan sangat penting karena partisipasi akan mendukung berjalannya suatu kegiatan. Terwujudnya partisipasi ditentukan oleh beberapa unsure, yaitu kemauan peserta didik untuk melakukan kreasi dan merespon dalam proses pembelajaran, serta terlibatnya peserta didik dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Syarat untuk tercapainya partisipasi adalah tersedianya waktu untuk terjadinya proses bertanya, menjawab, menanggapi; peserta didik yang ingin berpartisipasi harus mempunyai kemampuan untuk memikirkan pertanyaan yang akan diajukan ataupun jawaban yang akan diberikan; adanya keahlian dalam berbicara; tidak merugikan orang lain, ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran hingga selesai (Suryosubroto 2001 :78).

Kemampuan pendidik dalam menggunakan metode berpengaruh kepada partisipasi peserta dalam mengikuti proses pembelajaran. Keuntungan dari metode tanya jawab, yaitu lebih semaraknya suasana kelas karena disambut dengan lebih baik, serta lebih besarnya keterlibatan peserta didik dan cermatnya peserta didik dalam mendengarkan pertanyaan pendidik dan memberikan jawaban yang benar (Subana & Sunarti, 2009). Hubungan antara metode tanya jawab dengan partisipasi peserta merupakan keterlibatan yang memungkinkan adanya hubungan timbal balik yang terjadi pada pendidik dengan peserta belajarnya sehingga suasana belajar bisa diramaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan metode tanya jawab memberikan pengaruh baik kepada partisipasi peserta pelatihan. Penggunaan metode tanya jawab yang optimal dapat memberikan stimulus peserta untuk ikutserta dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penggunaan metode tanya jawab kurang baik yang menyebabkan partisipasi peserta menjadi rendah. Jadi dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara Penggunaan Metode Tanya Jawab dengan Partisipasi Peserta Pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian Hubungan Antara Penggunaan Metode Tanya Jawab dengan Partisipasi Peserta Pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang, yaitu:1) Penggunaan metode tanya jawab pada Pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang dikategorikan kurang baik. Hal ini dikarenakan instruktur yang kurang optimal dalam menggunakan metode tanya jawab. 2) Partisipasi peserta pada Pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang dikategorikan masih rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari kurangnya keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran seperti kurangnya memperhatikan instruktur, tidak mengajukan pertanyaan, tidak memberikan jawaban, selalu keluar masuk kelas, dan sebagainya. 3) Hasil pengolahan data menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan Metode Tanya Jawab dengan Partisipasi Peserta Pelatihan PKK di LKP Smart College Kota Padang. Kurang optimalnya penggunaan metode tanya jawab dilaksanakan maka semakin rendah keikutsertaan peserta pelatihan mengikuti pembelajaran. Karena penggunaan metode tanya jawab dapat memberikan stimulus atau rangsangan untuk menarik perhatian peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A. (2009) *Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Kompetensi Guru Pada Siswa Kelas XI dan XII Program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di SMA 1 Purworejo*. Skripsi,43, 82:83.
- Cahyati, P. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning dengan Metode Tanya Jawab terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sifat Bangun Ruang Sederhana pada Siswa Kelas IV di SDI Al-Firdaus Tahun Jaran 2014/2015*. *Ekonomi Akuntansi*, 01(08), 1–13.
- Fatimah, T. (2016). *Peningkatan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Melalui Teknik Debat Aktif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Jatitujuh Kabupaten Majalengka Jawa Barat*. *E-Journal Bimbingan Dan Konseling*, 4(5), 32–41.
- Ibrahim, R. & N. S. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadani, F., & Syuraini, S. (2018). *Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota*. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 423.
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101721>

- Rustam, & Kamaruzzaman. (2016). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 2(2), 1–8.
- Sari, P. N., Solfema, S., & Syuraini, S. (2019). The Difference Participant of Wirid Remaja in Wirid Remaja Activities Using and Not Using Powerpoint Media in Kelurahan Air Tawar Timur. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2), 168–175. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.9515>.
- Soetomo. (2005). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Subana, & Sunarti. (2009). *Strategi Belajar Mengajar, Bahasa Indonesia, Berbagai Pendekatan, Metode teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal, A., & Murtadlo, A. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: Sarana Tutorial Narani Sejahtera.